

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia, serta mewujudkan tujuan nasional suatu bangsa. Pendidikan sebagai upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang sangat penting yaitu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Mewujudkan pembelajaran yang efektif guru harus menumbuhkan minat belajar siswa melalui interaksi edukatif (interaksi belajar mengajar). Upaya pembaharuan di bidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada usaha antara lain: penguasaan materi, media dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa.

Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimplikasi pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa

dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi korespondensi di SMK N 1 Medan diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa masih rendah yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang memaparkan presentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dari ulangan harian bidang studi Korespondensi di kelas X AP yang berjumlah seluruhnya 152 siswa, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa**  
**Kelas X AP SMK N 1 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
X AP 1	38	75	14	13	14	24	25	24
X AP 2	38	75	10	13	11	28	25	27
X AP 3	38	75	14	14	12	24	24	26
X AP 4	38	75	12	11	15	26	27	23
Jumlah	152		50	51	52	102	101	100
Rata-rata			12,5	12,7 5	13	25,5	25,25	25
Presentase			32,89	33,5 5	34,21	67,1 0	66,44	65,78

(Sumber: SMK N 1 Medan)

Pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa hasil nilai ulangan kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor yang diduga penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan belajar siswa dan kurangnya keaktifan

siswa selama proses pembelajaran. Pada umumnya, guru telah menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti pembagian kelompok diskusi, pemaparan hasil diskusi dan presentase yang dilakukan oleh siswa. Namun praktiknya, terjadi ketidaksesuaian materi atau ketidak maksimalan proses pembelajaran dengan model yang digunakan sehingga tetap menjadi guru sebagai pemberi materi tunggal dalam pembelajaran yang pada akhirnya siswa hanya sebagai subjek yang diisi dengan pengetahuan-pengetahuan baru tanpa diikuti dengan pertimbangan atau penyaringan dari siswa. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah karena siswa tidak memiliki keberanian dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan semangat dan kesan siswa terhadap suatu pelajaran. Perlunya perubahan secara bertahap dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan tetap memperhatikan aktivitas aktif siswa, interaksi sosial dan membangun pengetahuan. Guru tidak mendominasi lagi, namun siswa yang aktif untuk memecahkan masalah dengan baik secara individu maupun berkelompok. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Maka dari itu, untuk memaksimalkan hasil belajar siswa diperlukan berbagai model maupun strategi pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Question Student Have* dan *Jigsaw*. Model pembelajaran *Question Student Have* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pada siswa

untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Sedangkan model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Sagala (2009:88-89) dalam sebuah pelajaran yang produktif, kegiatan bertanya digunakan untuk: menggali informasi, baik administrasi maupun akademis, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon pada siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa dan untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Model pembelajaran *question student have* merupakan teknik untuk mendorong minat siswa membuat dan mengajukan suatu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang kurang dimengerti selama proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran aktif *question student have* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam model pembelajaran kooperatif *jigsaw* lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam membentuk kelompok-kelompok kecil dengan beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Model belajar ini lebih meningkatkan potensi setiap individu siswa di dalam kelas karena setiap kelas akan dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen dan selanjutnya akan melakukan kegiatan yang terencana dengan setiap anggota kelompok dituntut memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Melalui model kooperatif tipe *jigsaw* dan model pembelajaran aktif *question student have* ini diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari cara penyampaian materi, yang mana dalam penyampaian materi melihat kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi siswa maupun sekolah, serta pribadi guru yang membawakan pembelajaran dan guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Question Student Have* Dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AP Pada Mata Pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia di SMK N 1 Medan T.P 2016/2017”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran Korespondensi di SMK N 1 Medan masih rendah.
2. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar korespondensi bahasa Indonesia kelas X AP di SMK N 1 Medan.

3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 MEDAN kurang bervariasi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran aktif *Question Student Have* dan kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Pengaruh model pembelajaran aktif *Question Student Have* dan kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi bahasa Indonesia di SMK N.1 Medan T.P 2016/2017

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh positif model pembelajaran aktif *Question Student Have* dan kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi bahasa Indonesia di SMK N.1 Medan T.P 2016/2017.
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Question Student Have* dan kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi bahasa Indonesia di SMK N.1 Medan T.P 2016/2017.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapaidalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran aktif *question student have* dan kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi bahasa Indonesia di SMK N.1 Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif *question student have* dan kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi bahasa Indonesia di SMK N.1 Medan T.P 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran, khususnya model pembelajaran Aktif *Question Student Have* Dan Kooperatif Tipe *Jigsaw*
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi SMK N.1 Medan khususnya guru bidang studi korespondensi dalam memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam mengajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.